

bahwa komunikasi melibatkan sejumlah Orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olah nya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim Pesan. dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. berdasarkan Tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesanya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Sedangkan pola komunikasi menurut effendy, 1986 pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan Pemikiran secara sistematis dan logis. komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

1. Bentuk-bentuk pola komunikasi

Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti sistem atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum adalah suatu susunan yang terdiri atas pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam sistem saling bergantung dan saling

adalah umpan balik yang menunjukkan bahwa penerima pesan tidak dapat menerima dengan baik pesan yang diterimanya. Umpan balik negatif dapat benar, tetapi juga dapat salah. Benar jika isi atau cara penyampaiannya pesan dilakukan secara benar, serta penafsiran dan penerjemahan penerima pesan juga benar. Umpan balik positif, bila tanggapan penerima menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mengerti pesan dengan baik serta memberi tanggapan sebagaimana diinginkan oleh pengirim. Umpan balik positif, membuat komunikasi berlanjut, urusan ditangani, dan hubungan antara pengirim dan penerima tetap atau bertambah baik. Setelah umpan balik diterima oleh pengirim itulah komunikasi secara penuh terjadi, secara bergantian peran penerima pesan berubah menjadi pengirim pesan, dan pengirim pesan berubah menjadi penerima pesan. Akibat dari pesan yang disampaikan, saluran serta situasi komunikasi ikut berubah-ubah pula. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan mendatangkan dampak bagi pengirim maupun kepada penerima, baik berupa dampak pada fisik, seperti kehangatan saat berjabat tangan; dampak pada emosional, seperti waktu hati menjadi gembira atau susah; dampak kognitif, seperti bertambahnya pengetahuan karena menerima informasi baru, atau gabungan dari dampak – dampak itu. (Agus, 2007 : 18).

Dilihat dari proses komunikasi, komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang

artinya membicarakan tentang nasib keluarga nelayan itti sendini Artinya, selama inimuncul anggapan bahwa keluarga nelayan adalah keluarga yang pasif dan mudahmenyengah nasib (nrimo), menipakan ciri umum bagi keluarga nelayan adalahketengantungan mereka akan laut sehingga mereka sangat terikat dengan pekerjaan menangkap ikan di laut. Pekerjaan sebagai nelayan membatasi aktivitaske sektor lain, sehingga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumahtangganya. Anggapan seperti ini dijadikan dalih banyak ilmuwan yang menelitimentang kehidupan nelayan untuk mendiskreditkan nelavan Sehingga terkadangdikatakannya bahwa para nelayan itu kurang berusaha, kurang kreatif, karenanyamereka menjadi miskin. Padahal beberapa kasus penelitian membuktikan bahwapara nelayan, mereka giat dan rajin bekerja. ia tidak pernah menyerah pada nasib.Yang membuat mereka miskin adalah keterbatasan akan peralatan dan modal sertafasilitas. Hal ini dialami oleh keluarga nelayan pada umumnya di perairanIndonesia. Namun dengan pembaharuan peralatan perahu motor secara modernisasi, serta fasilitas-fasilitas lainnya dan diiringi dengan masuknya industrimaka kehidupan sosial keluarga nelayan menjadi meningkat.

Dilihat dari peningkatan pendapatan nampaknya berlaku secara merata dikalangan mereka, hal ini di sebabkan karena mereka di dalam mencari ikan di lautselalu berkelompok satu perahu motor berisikan beberapa orang. Dengan adanyapembaharuan peralatan mencari ikan di laut dan perahu sampan ke perahu motor,hal ini menyebabkan suatu tranformasi sosial, kalau

dahulu mereka mencari ikan di laut dengan perahu sampan hanya dengan satu orang atau dua orang, sekarang mereka melaut menggunakan perahu motor dengan beberapa orang. Kalau dahulu sekali dayung habis memerlukan waktu yang cukup lama yakni “pendhak” istilah nelayan, saat ini hanya membutuhkan beberapa waktu saja. Kalau dahulu hasilnya sedikit sekarang menjadi lebih banyak.

Perubahan itu semua adalah merupakan perubahan sosial, psikologis dan ekonomi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan sosial keluarga nelayan, bertambahnya tenaga yang mencari ikan di laut dan tidak banyak menguras tenaga dan menghasilkan banyak ikan.

Gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa keluarga nelayan saat ini, sudah mengalami transformasi budaya yang ditandai dengan berubahnya pola berpikir mereka. Mereka lebih senang menggunakan perahu motor dan pada perahu sampan ini lebih efisien dan efektif. Mereka lebih menghormati waktu. Ini pertanda pola berpikir mereka mengalami perubahan dan pola berpikir tradisional ke pola berpikir modern.

Tentunya dalam hal ini dampak lebih lanjut adalah perubahan kehidupan sosial masyarakat nelayan kalau dahulu mereka bukan masyarakat konsumtif, sekarang mereka lebih konsumtif hal ini bisa dilihat gaya hidup mereka, lebih cenderung boros karena menurut mereka uang mudah dicari. Kalau dahulu mereka guyub suatu misal kalau ada kegiatan gotong royong mereka selalu hadir, saat ini mereka berfikir lebih ekonomis karena mereka juga mempertimbangkan akan waktu dan uang ketika hadir pada kegiatan tersebut.

Dilihat dari sudut kegiatan agama nampaknya justru semakin meningkat karena mereka punya keyakinan bahwa semakin dekat dengan Tuhannya maka semakin banyak rejeki/barokah, tetapi juga banyak dan keluarga nelayan yang lalai mengerjakan kewajiban kepada Tuhannya karena banyaknya pekerjaan. Sebagai suatu kesatuan sosial-budaya, keluarga nelayan memiliki ciri-ciri perilaku sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik kondisi geografis dan mata pencahariannya. Sebagian dari ciri-ciri perilaku sosial tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Etos kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.
2. Kompetitif dan mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.
3. Apresiasi terhadap prestasi seseorang dan menghargai keahlian.
4. Terbuka dan ekspresif, sehingga cenderung kasar.
5. Solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama atau membantu sesama ketika menghadapi musibah.
6. Kemampuan adaptasi dan bertahan hidup yang tinggi.
7. Bergaya hidup konsumtif.
8. Demonstratif dalam harta-benda (emas, perabotan rumah, kendaraan, bangunan, nilai, dan sebagainya) sebagai manifestasi keberhasilan hidup.
9. Agamis dengan sentimen keagamaan yang tinggi.

